

PENGARUH FAKTOR *INTERNAL* DAN *EKSTERNAL* PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

**I Nyoman Sutapa
Made Gede Wirakusuma**

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sutapa05@ymail.com / telp: +62 87 86 18 77 999
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan dari tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditan. keterlambatan laporan akuntan publik yang berupa opini auditor membuat investor menunda keputusannya untuk berinvestasi. Peraturan BAPEPAM juga mengharuskan perusahaan yang go publik untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh faktor *internal* dan *eksternal* perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel 17 perusahaan. Data yang dipakai adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa dokumen. Untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan pengujian regresi linier berganda yang diawali uji asumsi klasik.

Kata kunci: Audit delay, ukuran perusahaan, reputasi KAP, high profile

ABSTRAK

Audit delay is the time frame required by the auditor to audit the financial statements of the company's fiscal year until the date of the audited statements. public accountants reporting delays of opinion auditor makes investors postpone its decision to invest. Bapepam also requires companies that go public to publish annual financial statements and the independent audit report to the Securities and Exchange Commission no later than 90 days after the date of the annual report of the company. According to the statement challenged researchers aimed to investigate the influence of internal and external audit firm to delay the high profile companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2008-2011. The sampling method used in this study was purposive sampling and sample acquired 17 companies. The data used is secondary data by the method of data collection in the form document. To prove the hypothesis that multiple linear regression testing that begins the classic assumption test.

Keywords: Audit delay, firm size, reputation KAP, high profile

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal yang disingkat menjadi BAPEPAM. Salah satu peraturan dari BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala menyatakan “Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. (BAPEPAM, 2003) Panjang pendeknya *audit delay* mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor:

Audit delay laporan keuangan yang semakin rendah dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor. Semakin panjang waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan auditan akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang diekspektasi oleh pasar. (Shultoni, 2012)

Berdasarkan uraian diatas ketepatan laporan keuangan yang sudah diaudit sangatlah penting bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah maupun masyarakat, maka *audit delay* dan faktor-faktor yang memengaruhi panjang pendeknya suatu *audit delay* menjadi penelitian yang menarik untuk diteliti, sehingga penelitian ini berjudul, “Pengaruh faktor *internal* dan *eksternal* perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat teori agensi membahas tentang masalah prinsipal dan agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungans risiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan.

Auditing

Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Halim (2008: 1) yang mendefinisikan *auditing* sebagai:

suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengavaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. (Halim, 2008: 1)

Audit delay

Hosaain dan Taylor (1998) berpendapat *audit delay* adalah interval waktu setelah tanggal neraca dan dengan tanggal laporan auditor ketika auditor secara resmi menyampaikan laporan mereka kepada perusahaan. Hajiha dan Rafiee (2011) berpendapat *audit delay* adalah jumlah hari antara akhir tahun fiskal sebuah perusahaan dengan tanggal laporan audit. Pemakai laporan ini meliputi investor, kreditor, manajemen, serikat pekerja dan badan-badan pemerintah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan PSAK 1 (2009) yang berbunyi:

tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (PSAK no 1: 2009)

HIPOTESIS PENELITIAN

Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian Ardiansyah (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya semakin besar perusahaan maka akan semakin lama *audit delay*. Ardiansyah (2011) berpendapat Itu dikarenakan perusahaan yang besar mempunyai kompleksitas transaksi yang besar pula, sehingga auditor dalam mengaudit akan semakin lama. Namun penelitian Shultoni (2012) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Profitabilitas

Kartika (2011) menyatakan perusahaan yang menghasilkan profit akan memberikan berita yang baik dan akan segera menginformasikannya sehingga *audit delay* akan cenderung lebih pendek. Pendapat tersebut didukung oleh Lestari (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay* yaitu berpengaruh negatif dan hasil yang sama juga ditemukan oleh Fagbemi dan Uadiale (2011).

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Lee dan Jahng (2008) menyatakan *Big 4* perusahaan akuntansi memiliki akses yang lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf bila dibandingkan dengan *non-Big 4* perusahaan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Santoso (2012) yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian Kartika (2011) menyatakan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Debt to Equity Ratio (DER)

“DER yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan. Rumus DER adalah sebagai berikut.” (Rangkuti, 2011: 184)

$$\text{DER} = \text{Total kewajiban} / \text{modal sendiri} \times 1 \text{ kali} \dots \dots \dots (1)$$

Penelitian Khasharmeh dan Aljifri (2010) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara rasio utang proporsi dan ketepatan waktu audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2010) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Opini Auditor

Utami (2006) menyatakan jenis opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Soltani (2002) menyatakan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa

pengecualian akan mengurangi waktu proses audit dan prosedur, yang dikarenakan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diduga memiliki manajemen yang tepat dan sistem pengendalian internal. Lestari (2010) berpendapat opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* secara signifikan.

H5: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Data Penelitian

Menurut Hermawan (2005) sumber data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu “Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain”. (Hermawan, 2005: 168) Data kuantitatif adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari situs resmi BEI berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel selama periode amatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *document* berupa laporan keuangan. Laporan keuangan didapatkan melalui mendownload data-data laporan keuangan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com.id. Data penelitian ini meliputi data perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditan per 31 Desember yang mencakup periode pelaporan pada tahun 2008-2011.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$AUDELAY = \beta + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ Prof} + \beta_3 \text{ Rep} + \beta_4 \text{ DER} + \beta_5 \text{ Opin}$$

Populasi dan Sampel

Perusahaan *high profile* yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Rinaldy (2011) kategori perusahaan *high profile* dapat diartikan sebagai perusahaan yang tingkat sensitivitasnya yang tinggi terhadap lingkungan, risiko politik yang tinggi, atau persaingan yang ketat. Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang termasuk dalam tipe *high-profile* adalah *food and beverage, tobacco manufaktur* dan *consumer goods company*.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. (Sugiono, 2010:122) Maka sesuai dengan penjelasan sebelumnya peneliti mempertimbangkan yang masuk menjadi sampel adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan yang memiliki akhir tahun 31 Desember.
- 3) Laporan keuangan perusahaan sudah diaudit oleh akuntan publik selama periode 2008-2011 secara berturut-turut dan dinyatakan dalam Rupiah.

Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga peneliti menetapkan 17 perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bisa dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber data
Variabel terikat : <i>Audit delay</i>	Selisih perbedaan waktu antara tahun fiskal dengan diterbitkannya laporan auditor.	Rasio	Sekunder
Variabel bebas : Ukuran perusahaan	Total asset	Rasio	Sekunder
Profitabilitas	Laba bersih dibandingkan modal sendiri	Rasio	Sekunder
Reputasi KAP	Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP <i>Big 4</i> .	Dummy	Sekunder
DER	Utang dibandingkan <i>equitas</i>	Rasio	Sekunder
Opini Auditor	Pendapat wajar tanpa pengecualian dan selain pendapat wajar tanpa pengecualian.	Dummy	Sekunder

Sumber: Data diolah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Tabel 2 menjelaskan bahwa *audit delay* adalah antara 30 hari hingga 120 hari dengan rata-rata sebesar 76 hari dan standar deviasi 15,228. Rata-rata *audit delay* masih dibawah batas yang ditentukan oleh BAPEPAM yaitu peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003. Namun beberapa perusahaan masih ada yang mengalami *audit delay* lebih dari 90 hari yaitu; AISA, SIPD dan STTP.

Uji Normalitas

Utama (2009) menyatakan uji komogorov-sminarnov dapat dilakukan untuk menguji normalitas, penentuan normal atau tidaknya distribusi data ditentukan

dengan melihat taraf signifikan hasil hitung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dan pada tabel 3 menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) 0,194 yang berada diatas 5% atau 0,05, dengan demikian nilai residual berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Utama (2009) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS pada Tabel 5 terlihat bahwa koefisien *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat sehingga model tersebut layak digunakan untuk prediksi.

Uji Autokorelasi

Utama (2009) menyatakan uji autokorelasi bisa dilakukan dengan uji Durbin-Waston (DW-test). Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS pada Tabel 6 terlihat bahwa signifikansi 5% dengan jumlah sampel 68 emiten dan jumlah variabel independen 5 ($k = 5$) maka tabel Durbin-Waston akan memberikan nilai (d_l) = 1,44 dan nilai (d_u) = 1,77. Oleh karena nilai d_w (2,167) lebih besar dari batas atas dan lebih kecil dari $4 - d_u$ ($4 - 1,77 = 2,23$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dari model regresi yang dibuat sehingga model tersebut layak digunakan untuk prediksi.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

Tabel 7 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin panjang *audit delay*. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ardiansyah (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya semakin besar perusahaan maka *audit delay* akan semakin panjang, hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki kompleksitas transaksi yang besar pula, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk mengaudit perusahaan besar lebih lama daripada perusahaan kecil. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Utami (2006), Shultoni (2012), Lestari (2010), dan Tiffanie (2009).

Profitabilitas Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Tabel 7 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap lama pendeknya *audit delay*. Hasil dari pengujian hipotesis ini konsisten dengan hasil penelitian Kartika (2011) dan Tiffanie (2009). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Reputasi Audit berpengaruh Negatif Secara Signifikan terhadap *Audit Delay*

Tabel 7 menunjukkan bahwa *audit delay* akan semakin pendek pada perusahaan yang berafiliasi dengan *Big four*. Pengujian hipotesis ini konsisten dengan penelitian Lee dan Jahng (2008). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998) yang menyatakan tidak ada pengaruh reputasi audit terhadap *audit delay*.

Debt to Equity Ratio* Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap *Audit Delay

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian utang atau *Debt to Equity Ratio* perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Modugu *et al* (2012), Utami (2006), Shultoni (2012) dan Sukmawati (2010). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Opini Auditor Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap *Audit Delay*

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapat auditor tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Utami (2006), Lee *et al* (2008), dan penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang menyebutkan opini auditor berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Shultoni (2012) dan Lestari (2010).

KELAYAKAN MODEL

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai hitung f pada model penelitian adalah sebesar 4,631 dengan taraf signifikan 0,001. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

Koefisien Determinasi

Pada Tabel 9 memberikan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,212 dengan demikian kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 21,2% saja pada model penelitian. Masih terdapat 78,7% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan, ukuran perusahaan, reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, *debt to equity ratio* dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SARAN

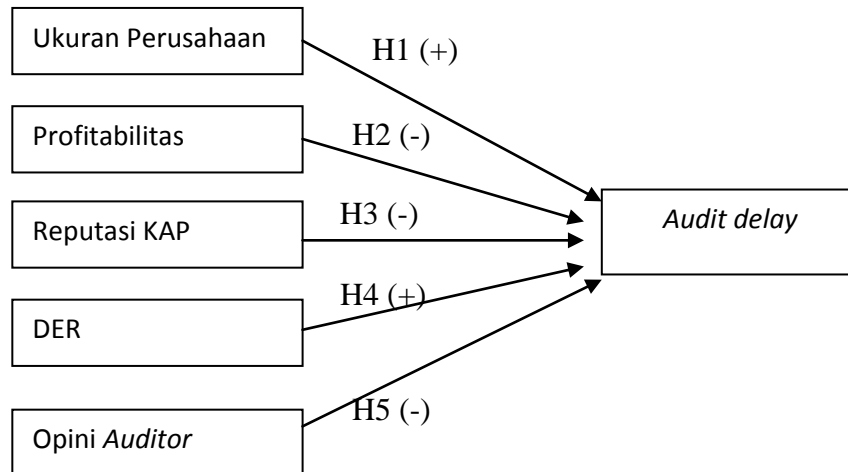
Perhitungan *audit delay* dalam penelitian ini tidak melihat klien lama atau baru. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melihat auditor tersebut mengaudit klien lama atau klien baru, karena faktor tersebut berkaitan dengan prosedur audit yang diatur dalam SPAP.

REFERENSI

- Ardiansyah, Mokhammad Satria. 2011 Pengujian Empiris Atas Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Termasuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2005-2009. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Dewi, Lestari. 2010. Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi audit delay: Studi empiris pada perusahaan Consumer goods Yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Skripsi* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dyer IV, James C and Arthur J, McHugh. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Reseach, Autumn*. pp. 204-219.
- Halim, Abdul. 2008. Dasar-dasar Audit Laporan keuangan. Jogjakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hermawan, Asep. 2005. Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Jakarta: PT Grasindo.

- Ho-Young Lee dan Geum-Joo Jahng. 2008. Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors, *The Journal of Applied Business*. Volume 24, Number 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi keuangan no 1 (REVISI 2009). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal: 152 - 171 Vol. 3, No. 2.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 2003, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-36/PM/2003 peraturan nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Jakarta
- Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. 2010. The timeliness of annual reports in Bahrain and the United Arab Emirates: An empirical comparative study. *The international Journal of Business and Finance Research*, 4(1), 51-71.
- Made Suyana Utama. 2009. Aplikasi analisis kuantitatif. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Michael C. Jensen dan William H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October. Pp 305-360.
- Moch, Shulthoni. 2012. "Determinan Audit delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. Vol 1 No. 1 Tahun 2012.
- Monirul Alam Hossain dan Peter J. Taylor. 1998. An Examination of Audit delay: Evidence from Pakistan. School of Accounting and Finance The University of Manchester Oxford Road.
- Prince Kennedy Modugu, Emmanuel Eragbhe dan Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2011. An Appraisal Of The Determinants Of Timeliness Of Audit Report In Nigeria: Evidence From Selected Quoted Companies, *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 6, 2012
- Rangkuti, Freddy. 2011. SWOT BALANCED SCORECARD teknik menyusun strategi korporat yang efektif plus cara mengelola kinerja dan risiko. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama Anggota IKAPI.

- Rinaldy, Yosua. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Berkategori High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan, *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (BIMA)* Vol 1 No: 2 Maret 2012.
- Soltani, B. 2002, Timeliness of corporate and audit reports: some empirical evidence in the French context, *The International Journal of Accounting*, Vol. 37, pp. 215-246.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.
- Sukmawati, Rizki Anggun. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2010. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Temitope Olamide Fagbemi dan Olayinka Marte Uadiale. 2011. An Appraisal Of The Determinants Of Timeliness Of Audit Report In Nigeria: Evidence From Selected Quoted Companies, *New Orleans International Academic Conference*. USA 2011.
- Tiffanie. 2009. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, Laba/rugi perusahaan dan Debt to equity ratio terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 & 2007. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta, *BULLETIN Penelitian* No.09 Tahun 2006.
- Zohreh Hajiha dan Azadeh Rafiee. 2011. The Impact of Internal Audit Function Quality on Audit delays. *Middle-East Journal of Scientific Research* 10 (3): 389-397, 2011.



Gambar 1 Rumusan Hipotesis

Tabel 2 Statistik Deskriptif Data Uji

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Delay	68	30	120	76.07	15.228
Asset	68	81755	53585933	6894887.63	12541837.739
ROE	68	-89.1	323.6	20.826	48.5849
Reputasi Audit	68	0	1	.40	.493
DER	68	.10	8.44	1.2415	1.15752
Opini	68	0	1	.99	.121
Valid N (listwise)	68				

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unst. Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3964603
	Std. Deviation	9.222324
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.100
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.764	10.803		-.071	.944
	Asset	-1.7E-008	.000	-.020	-.150	.881
	ROE	-.018	.031	-.087	-.585	.561
	Reputasi Audit	-1.025	2.870	-.050	-.357	.722
	DER	.437	1.285	.050	.340	.735
	Opini	9.307	10.686	.111	.871	.387

a. Dependent Variable: Abs Unst Residual

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Asset	0,859	1,164
ROE	0,723	1,384
Reputasi Audit	0,816	1,225
DER	0,738	1,335
Opini	0,937	1,028

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin Waston
1	2,167

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83.980	13.961		6.015	.000
Asset	3.05E-007	.000	.252	2.150	.035
ROE	-.017	.040	-.056	-.437	.664
Reputasi Audit	-16.719	3.709	-.541	-4.508	.000
DER	.134	1.661	.010	.081	.936
Opini	-3.224	13.811	-.026	-.233	.816

a. Dependent Variable: Delay

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 8
Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4204.618	5	840.924	4.601	.001 ^a
	Residual	11332.015	62	182.774		
	Total	15536.632	67			

a. Predictors: (Constant), Opini, ROE, Asset, Reputasi Audit, DER

b. Dependent Variable: Delay

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.212	13.519

a. Predictors: (Constant), Opini, ROE, Asset, Reputasi Audit

b. Dependent Variable: Delay

Sumber: *Output SPSS*